

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami tiga atau lebih buang air besar dengan konsistensi tinja yang lembek atau cair. Penyebab tersering dari diare akut merupakan suatu infeksi. Gastroenteritis akut merupakan suatu kondisi diare dengan onset yang cepat dan dapat tidak atau disertai dengan mual, muntah, demam dan nyeri perut. Gastroenteritis akut merupakan suatu kondisi yang paling sering terjadi pada anak-anak. Diare dikategorikan menjadi akut atau kronis dan menular atau tidak menular berdasarkan durasi dan jenis gejala. Diare akut didefinisikan sebagai episode yang berlangsung kurang dari 2 minggu. Infeksi paling sering menyebabkan diare akut. Sebagian besar kasus disebabkan oleh infeksi virus, dan perjalanannya akan sembuh sendiri. Diare kronis didefinisikan sebagai durasi yang berlangsung lebih dari 4 minggu dan cenderung tidak menular. Penyebab umumnya termasuk malabsorpsi, penyakit radang usus, dan efek samping pengobatan (*Chen et al, 2018; Hartman et al. 2019*).

Manifestasi klinis penyakit Gastroenteritis bervariasi. Berdasarkan salah satu hasil penelitian yang dilakukan pada orang dewasa, mual (93%), muntah (81%) atau diare (89%), dan nyeri abdomen (76%) adalah gejala yang paling sering dilaporkan oleh kebanyakan pasien. Tanda-tanda dehidrasi sedang sampai berat, seperti

membran mukosa yang kering, penurunan turgor kulit, atau perubahan status mental, terdapat pada <10% pada hasil pemeriksaan. Gejala pernafasan yang mencakup radang tenggorokan, batuk, dan rinorea dilaporkan sekitar 10% (*Bresee et al, 2012*).

Gastroenteritis merupakan salah satu penyakit yang memerlukan perhatian khusus. Penularan penyakit ini biasanya di hubungkan dengan faktor kebiasaan makan, kebiasaan jajan, kebersihan lingkungan, keadaan fisik anak. hygiene, daya tahan tubuh dan derajat kekebalan anak.

Berdasarkan laporan Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI pada tahun 2008 di Indonesia Gastroenteritis menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit dengan jumlah kasus 90.029 dengan proporsi 4,02 %, urutan kedua ditempati oleh demam typhoid dengan jumlah kasus 81.116 atau 3,15 % dan urutan ketiga ditempati oleh demam berdarah. Di Indonesia, penyakit diare termasuk Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian. Pada tahun 2013, Jumlah keseluruhan kasus penderita diare di Indonesia sebesar 4,5% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018, yaitu menjadi 6,8% (Kemenkes RI, 2019). KLB diare sudah terjadi sebanyak 10 kali di 8 provinsi dan 8 kota/kabupaten dengan case fatality rate sebesar 4,74%, penderita sebanyak 756 orang serta 36 orang mengalami kematian (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian di Yogyakarta, insiden Gastroenteritis pada masyarakat semi urban adalah 401, 9 kasus per 100.000 orang pertahun. Insiden Gastroenteritis bervariasi di tiap daerah dan biasanya terkait dengan sanitasi lingkungan. Apabila Gastroenteritis tersebut tidak dideteksi dan diobati secara cepat dan dapat menyebabkan komplikasi yang kompleks dan sampai pada kematian. Misalnya: Dehidrasi, pendarahan usus, kebocoran usus, infeksi selaput usus, peradangan paru, dan kelainan pada otak.

Penyakit diare merupakan jenis yang masuk dalam 10 besar penyakit di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Survei yang telah dilakukan pada Rumah Sakit ini, terapi antibiotik yang digunakan untuk pengobatan diare pada anak yaitu antibiotik golongan sefalosporin generasi ke-III (cefotaxime dan cefixime). Penggunaan antibiotik yang relatif tinggi belum tentu bisa menjamin efektivitas perawatan pasien, sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas dari kedua antibiotik tersebut. Penelitian yang membuktikan efektivitas cefotaxime dibandingkan dengan cefixime pada diare karena infeksi masih sangat kurang dilakukan.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan diagnosis diare akut karena infeksi di RSUD Panembahan Senopati Bantul periode tahun 2018. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan diagnosis diare akut karena infeksi di RSUD Panembahan Senopati Bantul periode tahun

2018 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

B. Tujuan

a) Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny. S dengan Anoreksia Gastroenteritis Akut (GEA)

b) Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pasien Ny. S dengan Anoreksia Gastroenteritis Akut (GEA) di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul.

b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny. S dengan Anoreksia Gastroenteritis Akut (GEA) di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul.

c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. S dengan Anoreksia Gastroenteritis Akut (GEA) di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul.

d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Ny. S dengan Anoreksia Gastroenteritis Akut (GEA) di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul.

e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan

implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. S dengan Anoreksia Gastroenteritis Akut (GEA) di Ruang Bima RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Batasan Masalah

Peneliti mengelola Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny. "S" dengan Gastroenteritis di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2024 sampai 15 Mei 2024.